

## **Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Pantun Melalui Teknik Balas Pantun di Kelas IV SDN 1 Tatura**

**Sustri Do'embana**

SDN 1 Tatura, Palu, Sulawesi Tengah

### **ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa menulis pantun dikelas IV SDN 1 Tatura. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan teknik balas pantun. Metode pembelajaran ini bertujuan meningkatkan keterampilan siswa menulis pantun dikelas IV SDN 1 Tatura. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 34 orang siswa, 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,67% berada dalam kategori kurang, pada siklus II nilai yang diperoleh guru rata-rata 96,67% berada dalam kategori sangat baik. Untuk hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76%, berada dalam kategori cukup, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 98%, berada dalam kategori sangat baik. Keterampilan siswa menulis pantun pada siklus I dengan nilai rata-rata daya serap klasikal 74,29% serta ketuntasan belajar klasikal 78,57%. Pada siklus II nilai rata-rata daya serap klasikal 95% serta ketuntasan belajar klasikal 100%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%. Disimpulkan bahwa penelitian dalam peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penerapan teknik balas pantun dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis pantun siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan siswa, menulis pantun, teknik balas pantun.

### **I. PENDAHULUAN**

Standar kompetensi Bahasa Indonesia yang diharapkan untuk dimiliki siswa lulusan SD adalah siswa mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Depdiknas, 2006:16). Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini agar siswa memiliki kompetensi yang sangat berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan datang. Melalui standar kompetensi

menulis yang dimiliki tersebut, diharap siswa mampu mengembangkannya untuk menghasilkan karya yang bermakna.

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kemampuan berbahasa meliputi sub aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks non sastra dan kemampuan bersastra melalui subaspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks sastra.

Salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikembangkan melalui pembelajaran di Sekolah Dasar menyangkut sub aspek menulis adalah menulis pantun. Standar kompetensi yang diharapkan tercapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Secara spesifik kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun (Depdiknas: 2006:326).

Namun demikian berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa-siswi kelas IV SDN 1 Tatura tahun pelajaran 2014-2015 para siswa pada umumnya kurang tertarik pada pelajaran menulis pantun. Hal ini dibuktikan dengan rerata hasil ulangan Bahasa Indonesia semester 2, nilai siswa kelas IV SDN 1 Tatura khususnya pada kompetensi menulis pantun menunjukkan baru 11 orang (36%) dari 30 orang siswa yang berhasil selebihnya 17 orang siswa (64%) belum berhasil (sumber: wali kelas IV SDN 1 Tatura). Faktor penyebab rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa yaitu dari diri siswa sendiri diantaranya: (1) siswa kurang berminat dalam menulis pantun karena menganggap menulis itu sulit, (2) kurangnya motivasi dan keterampilan menulis pada diri siswa, (3) Banyak siswa yang mengeluh dalam menulis pantun dengan teknik konvensional yaitu diberi penjelasan materi yang kemudian diikuti dengan kegiatan menulis pantun di dalam kelas. Faktor guru, guru enggan memberikan pelajaran menulis pantun karena sering tidak mendapat respon positif dari siswa.

Hal ini disebabkan guru kurang memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang mendapat pelatihan dalam menulis pantun, guru kurang kreatif dalam

penggunaan metode pembelajaran dan penguasaan strategi pembelajaran masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas guru diharapkan pandai mengelola kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Untuk itu, perlu digunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik atau model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu untuk memperbaiki kemampuan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 1 Tatura peneliti menggunakan teknik balas pantun.

Dipilihnya teknik balas pantun dalam pembelajaran menulis pantun karena dengan berbalas pantun siswa akan merasa senang sehingga pembelajaran akan bermakna, guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan memungkinkan seluruh siswa terlibat aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Eka, (2008:2) bahwa berbalas pantun diyakini sebagai sarana perkembangan potensi juga dapat dijadikan sebagai media terapi. Terapi berbalas pantun khususnya merupakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan konseling dengan anak karena bermain adalah hal yang alami bagi anak. Melalui manipulasi mainan, anak dapat menunjukkan bagaimana perasaan mengenai dirinya, orang-orang yang penting serta peristiwa dalam hidupnya secara lebih memadai daripada melalui kata-kata.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas secara profesional. Rancangan penelitian ini mengacu pada penjelasan pada model Kemmis dan Mc.Tanggarat (Kasbollah, 1998:114). Tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) rencana tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV, dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 18 (delapan belas) orang laki-laki dan 16 (enam belas) orang perempuan.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana

tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi: a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pekerjaan siswa dalam menulis pantun yang diberikan melalui tes awal dan tes akhir setiap tindakan.
2. Hasil observasi memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran, yang berkaitan dengan guru (peneliti) maupun yang berkaitan dengan siswa.
3. Catatan lapangan yang memuat catatan obyektif yang berkaitan dengan pembelajaran dari tingkah laku, respon siswa dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tatura tahun ajaran 2015/2016.

### **Prosedur Pengambilan Data**

1. Data kuantitatif yaitu keterampilan siswa dalam menulis pantun yang mencakup:
  - a. Tes awal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
  - b. Tes akhir. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur keterampilan menulis pantun dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran tiap siklus.
2. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari siswa dan kegiatan guru (peneliti) dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup:
  - a. Observasi, dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan pada pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa.
  - b. Catatan lapangan, digunakan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak terdapat pada lembar observasi.

### **Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Data Kuantitatif**

- a) Daya serap individual

$$\text{Daya Serap Individual} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70% (KTSP SDN 1 Tatura, 2006:11).

b) Daya Serap Klasikal

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas klasikal jika persentase daya serap klasikal sudah mencapai 70% (KTSP SDN 1 Tatura, 2006:11).

c) Ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seluruh kelas dikatakan tuntas belajar jika presentasi klasikal sudah mencapai 80% (KTSP SDN 1 Tatura, 2006:12).

**b. Analisis Data Kualitatif**

Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan, dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian data kualitatif, yaitu:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Depdiknas, 2006:38}).$$

Adapun skor penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat kurang; 2 = Kurang; 3 = Cukup; 4 = Baik; 5 = Sangat baik

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1) Aktivitas Guru dan Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru dalam proses belajar mengajar siklus 1, dari awal sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran berlangsung memiliki skor penilaian yang berbeda-beda dari setiap aspek yang teramati, sebagian aspek mengalami peningkatan misalnya pada aspek mengabsen siswa, aspek pemberian motivasi, aspek memberikan kesempatan bertanya, aspek membimbing siswa dalam berkelompok, aspek menulis pantun dan memberikan penguatan/penghargaan dan

aspek membimbing siswa dalam memecahkan masalah. Aktivitas guru pada siklus I adalah 76,67% dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh presentase 76% termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 96,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan perolehan aktivitas belajar siswa pada siklus II di peroleh presentase 98% termasuk dalam kategori sangat baik.

## **2) Hasil Belajar Siswa**

Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil belajar yang ingin dilihat ialah perolehan nilai siswa setelah mengerjakan tes evaluasi akhir yang diberikan. Tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus I yaitu membuat pantun dengan skor maksimal 10. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 26 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau KBK hanya 76,47%. Pada siklus II hasil membuat pantun yang diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 34 orang, atau dapat disimpulkan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Tatura, pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 16 orang perempuan dan 18 orang laki-laki.

Tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN 1 Tatura dalam menulis pantun melalui teknik balas pantun. Pada penelitian ini sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis pantun. Hal tersebut disebabkan cara belajar siswa masih bersifat hafalan dan tidak menghubungkan konsep-konsep relevan yang telah diketahui. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya siswa yang tuntas dalam tes evaluasi awal yang diberikan, dimana KBK diperoleh adalah 0 (nol) %, sangat jauh dari standar KBK yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan yaitu 85%.

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yakni siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran menggunakan teknik balas pantun dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus senantiasa mengikuti tahapan tersebut. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes evaluasi. Pembelajaran siklus I menggunakan teknik balas pantun dengan mengambil tema Hari Kartini, kegiatan pembelajaran secara umum telah berjalan dengan lancar dan menunjukkan peningkatan. Kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,67% dan berada dalam cukup.

Beberapa kegiatan guru yang diamati oleh teman sejawat/observer yang mendapat nilai baik adalah memberikan apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran, mengorganisasi siswa kedalam kelompok, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal hal yang belum di mengerti, membimbing siswa diskusi kelompok, membimbing siswa dalam menulis pantun, membimbing siswa saat berbalas pantun, memberikan penguatan dan penghargaan, memberikan evaluasi berupa PR. Adapun kegiatan guru dalam pembelajaran yang mendapat nilai cukup adalah mengabsen kehadiran siswa, membimbing siswa menyimpulkan materi. Sedangkan kegiatan guru yang mendapat nilai cukup adalah mengabsen Kehadiran siswa dan membimbing siswa menyimpulkan materi. Untuk kegiatan siswa pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai rata-rata 76% dan berada dalam kategori cukup.

Beberapa kegiatan siswa yang diamati oleh teman sejawat/observer yang mendapat nilai baik adalah menyimak penjelasan/apersepsi yang disampaikan oleh guru, menyimak penyampaian tujuan pembelajaran, Bersedia menjadi kelompok belajar, menyimak penjelasan materi, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, aktivitas siswa bekerja sama dalam kelompok, antusias saat berbalas pantun dan kemampuan siswa mengerjakan tes evaluasi berupa tugas rumah. Adapun kegiatan siswa dalam pembelajaran yang mendapat nilai cukup adalah mendengarkan guru mengabsen dan menyimak penghargaan dan penguatan yang diberikan oleh guru. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Tingkat keterampilan siswa dalam menulis pantun mulai menunjukkan hasil yang lebih baik.

Hal ini disebabkan penggunaan teknik berbalas pantun saat pembelajaran sangat efektif dalam memberikan kecakapan kepada siswa untuk membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran, khususnya dalam menulis pantun.

Pada tindakan siklus I ketuntasan belajar klasikal 76,47%. Namun demikian hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%. Untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pembelajaran siklus II menggunakan teknik berbalas pantun berjalan lancar dengan mengambil tema hari pendidikan nasional, lebih efektif dan terus menunjukkan peningkatan. Kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,67% dan berada dalam kategori sangat baik. Untuk kegiatan siswa pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai rata-rata 98% dan berada dalam kategori sangat baik. Artinya hanya satu kegiatan siswa yang mendapatkan nilai 4 dan selebihnya mendapat nilai maksimal yaitu 5.

Keikutsertaan siswa dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Siswa telah mampu menunjukkan keterampilan dalam menulis pantun secara sistematis, dengan membentuk pemahaman dari balasan pantun yang ditampilkan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu sama lain. Pada siklus II siswa tidak lagi ragu-ragu dalam membuat pantun, sehingga siswa dapat memungkinkan memahami konsep tentang pantun dengan baik. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Pembelajaran pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 100%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 85%.

Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap berhasil. Dengan demikian perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis pantun melalui teknik berbalas pantun dapat meningkatkan keterampilan siswa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



- 1) Keterampilan menulis pantun siswa setelah digunakan teknik balas pantun dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diperhatikan dari hasil perbandingan nilai tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus tidak ada siswa atau 0% dari 34 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah digunakan teknik balas pantun pada siklus I, ada peningkatan siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu dari 0 siswa menjadi 26 siswa atau 76,47%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 orang siswa atau 100%. Dari tiap-tiap siklus tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menulis pantun siswa sudah mengalami peningkatan.
- 2) Penggunaan teknik balas pantun dalam pembelajaran menulis pantun dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN 1 Tatura. Teknik balas pantun dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Pembelajaran penggunaan teknik balas pantun menciptakan hasil belajar yang menyenangkan, suasana kelas lebih hidup, lebih santai dan tidak menjenuhkan. Siswa lebih aktif, percaya diri, semangat, dan seolah-olah siswa tidak merasa sedang belajar. Guru ketika pembelajaran menggunakan teknik balas pantun lebih enak, santai, dan cara penerapannya mudah. Adanya penggunaan teknik balas pantun menghasilkan proses belajar yang maksimal, bagus dan memuaskan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Penilaian.* Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Depdiknas.
- Eka, N. 2008. *Bimbingan bagi Siswa Terisolir di Kelas melalui Teknik Bermain Peran di SD Negeri Isola II Bandung.* Skripsi pada Jurusan Psikologi dan Bimbingan FIP UPI. Tidak diterbitkan.